

UPAYA KOTA BAUBAU DALAM BERGABUNG MENJADI ANGGOTA TPO (TOURISM PROMOTION ORGANIZATION FOR ASIA PASIFIC CITIES) TAHUN 2019

ALSAFIR¹
Nim. 1302045222

Abstrack: *This study aims to explain the efforts of the city of Baubau in joining the TPO (Tourism Promotion Organization for Asia Pacific Cities). The research method uses descriptive research type with data sources obtained from books, journals and websites related to the Baubau city government and also TPO. In this study the authors used the theory of the concept of paradiplomacy and international tourism. The results of this study indicate that the city of Baubau as a member of TPO is to carry out activities related to tourism promotion such as festivals or exhibitions that show the city of Baubau as a tourism city that has potential if it is well developed and managed. Improvement and maintenance of leading tourist objects is an effort to join the TPO (Tourism Promotion Organization for Asia Pacific Cities) in 2019.*

Keywords : Baubau, TPO, Pariwisata

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup terkenal dengan keindahan alam dan budaya sehingga tidak heran bila Indonesia menjadi salah satu negara yang cukup diminati wisatawan manca negara untuk dikunjungi. Dengan kemunculan hal tersebut maka sektor pariwisata Indonesia perlu diperhatikan dan dikembangkan agar mampu menarik lebih banyak kunjungan wisatawan khususnya wisatawan manca negara. Hadirnya Undang-Undang No. 13 Tahun 2001 mengenai terbentuknya kota Baubau merupakan langkah awal Baubau yang telah memiliki kewenangan daerah otonom setelah lepas dari kabupaten Buton. Tentunya hal ini akan membuat Baubau untuk dapat mengatur sendiri proses berjalannya pemerintahan baru sebagai pemerintah kota. Baubau memiliki keunggulan tersendiri dari beberapa daerah lainnya yang ada di Sulawesi Tenggara dikarenakan letak kota yang strategis menjadikan kota Baubau sebagai kota maritim yang mempunyai pelabuhan laut yang menjadi persinggahan atau pintu gerbang untuk wilayah Indonesia Timur bila berlayar dari wilayah barat seperti umumnya dari Jawa dan Sumatera. Selain itu juga dari segi pariwisata Baubau memiliki keunggulan karena merupakan kota pusaka yang memiliki sejarah panjang yang tumbuh dan berkembang sebagai pusat dari kerajaan atau kesultanan Wolio.

Kota pusaka merupakan kota yang memiliki sejarah yang bernilai dan memiliki pusaka alam, budaya serta rajutan berbagai pusaka tersebut secara utuh sebagai aset pusaka dalam wilayah kota yang hidup berkembang secara efektif. Oleh karena itu kota Baubau menjadi salah satu kota di Indonesia yang berperan aktif dalam Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka (P3KP) yang telah dikembangkan oleh kementerian pekerjaan umum. Sebagai kota pusaka, Baubau memiliki pusaka bersejarah salah satunya Benteng keraton Wolio atau yang biasa dikenal dengan sebutan Benteng Keraton Buton menjadi salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi di kota

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: alsafiryarif@gmail.com

Baubau karena dengan hal ini Baubau memiliki keunggulan atau nilai lebih dari destinasi-destinasi wisata di daerah tenggara Sulawesi seperti Wakatobi yang terkenal dengan keindahan bawah laut. Oleh karena itu potensi benteng Keraton Wolio perlu dijaga dan ditingkatkan promosinya karena hal ini menjadikan kota Baubau memiliki potensi wisata budaya dan sejarah yang bisa mendatangkan para wisatawan lokal maupun manca negara yang suka dengan hal-hal berupa peninggalan masa lampau atau sejarah. Dan benteng ini telah mendapat penghargaan dari Museum Rekor Muri Indonesia (MURI) dan Guinness Book Record pada september 2006 sebagai benteng terluas di dunia yaitu 23.375 hektar.

Selain dari itu, Baubau masih memiliki banyak potensi pariwisata yang harus dikembangkan dan dipromosikan agar dapat menambah kunjungan wisatawan terutama wisatawan asing yang dapat menyumbangkan atau meningkatkan Pendapatan Asli Daerah bagi kota Baubau. Salah satu langkah yang membawa Baubau untuk promosi wisata ke manca negara adalah bergabung dengan TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*) tahun 2019. TPO merupakan salah satu organisasi pariwisata internasional di Asia Pasifik yang beranggotakan kota-kota yang memiliki pemerintahan dari masing-masing negara Asia Pasifik. Organisasi ini didirikan pada tahun 2002 yang diharapkan menjadi jaringan antar kota untuk mempromosikan pertukaran dan pengembangan industri pariwisata diantara kota-kota di kawasan Asia Pasifik. Hal ini adalah upaya KTT dalam mewujudkan pemerintah kota yang lebih baik, maka perlu adanya pelestarian lingkungan dan tradisi budaya yang dimiliki masing-masing kota dan mendorong hal tersebut agar ada pertukaran komunikasi diantara masyarakat. Oleh karena itu TPO yang merupakan salah satu bentuk penawaran yang dihadirkan KTT sebagai platform untuk mendorong pengembangan sistematis dan promosi industri pariwisata di Asia Pasifik.

Sejak pemerintahan M.Z Amirul Tamin sebagai walikota pertama, pariwisata Baubau telah mulai berkembang ke dunia Internasional yang ditandai dengan munculnya kampung korea sebagai bentuk kerjasama sister city Baubau-Seoul tahun 2009. Hal ini memberi dampak positif bagi sektor pariwisata Baubau, karena dengan kesempatan itu pariwisata Baubau makin berkembang, terlebih lagi potensi pariwisata cukup bisa diandalkan dari daerah-daerah lainnya di Sulawesi Tenggara. Hingga pada tahun 2013 terjadi pergantian kepala pemerintahan yaitu Bapak AS Tamrin sebagai walikota baru yang menjabat. Pariwisata Baubau yang sebelumnya diharapkan mampu berkembang dan bersaing dengan daerah-daerah lain justru eksistensi hingga saat ini masih diungguli oleh Wakatobi, bila dibandingkan destinasi wisata Baubau lebih unggul dengan julukan kota pusaka.

Baubau yang menjalin hubungan dengan organisasi yang bergerak dalam bidang pariwisata baik lokal maupun internasional seperti TPO harusnya dapat memberi dampak yang cukup baik untuk eksistensi pariwisata Baubau. Karena dengan bergabung dalam TPO tentunya ada upaya yang harus dilakukan oleh kota Baubau, tentunya upaya tersebut dilakukan agar Baubau dapat bergabung dalam keanggotaan TPO. Maka yang menjadi pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya pemerintah Baubau dalam bergabung menjadi anggota *Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities* pada tahun 2019?. Serta tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pemerintah kota Baubau dalam bergabung menjadi anggota TPO.

Kerangka Teori dan Konsep Konsep Paradiplomasi

Paradiplomasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan suatu hubungan kegiatan yang terjalin antara suatu pemerintahan daerah antara pemerintah dalam negeri dan pemerintah luar negeri, yang pada dasarnya akan memunculkan perilaku yang akan mendorong hubungan saling kerjasama antara kedua atau beberapa pemerintah daerah yang berbeda negara. Sehingga pada dasarnya konsep tersebut akan merujuk pada praktek-praktek diplomasi yang akan dilakukan oleh non- negara atau pemerintah pusat. Dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan masing-masing maka praktek tersebut bisa memungkinkan timbulnya perbedaan atau bertentangan dengan kepentingan negara.

Paradiplomasi bagaikan teori yang menjembatani hubungan-hubungan non-state agar saling dapat bersahabat atau saling kerjasama misalkan sister city atau dalam anggota organisasi internasional. Menurut Aldcoa Keating dan Boyer istilah paradiplomasi pertama kali diluncurkan dalam perdebatan akademik oleh ilmuwan asal Basque, Panayotis Soldatos tahun 1980-an sebagai penggabungan istilah parallel diplomacy menjadi paradiplomacy yang arah pengertiannya pada the foreign policy of non central governments.

Teori paradiplomasi dapat menjadi penerus adanya globalisasi yang dapat melahirkan aktor-aktor non negara untuk mampu berperan dalam hubungan kerjasama dengan pihak asing dalam menunjang kemajuan globalisasi serta akan mendorong *total diplomacy* sehingga menimbulkan peluang atau kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap elemen masyarakat dan pemerintahan untuk mengambil langkah dalam melaksanakan kerjasama internasional. Maka dalam perwujudan *total diplomacy*, pemerintah daerah dapat mengambil kesempatan ini untuk melakukan diplomasi sendiri dalam keinginan untuk menjalin kerjasama atau berhubungan dengan pihak pemerintah luar negeri.

Berbagai negara untuk saling bekerjasama atau akan terbentuknya kerjasama atau hubungan antar pemerintah daerah yang berbeda negara, tindakan teori paradiplomacy didukung dengan adanya undang-undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dimana dalam undang-undang tersebut membahas tentang perubahan kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah sejak memasuki era desentralisasi.

Konsep Pariwisata Internasional

Kegiatan pariwisata atau kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terjadi atas perjalanan manusia baik itu secara perorangan ataupun kelompok dengan berbagai maksud, kecuali untuk menetap atau mencari nafkah. Fenomena pariwisata pada dasarnya adalah kebutuhan naluriiah manusia untuk mengetahui, mencari, mempelajari, mengenali, menikmati sesuatu yang tidak ada di tempat tinggalnya baik yang bersifat alami maupun budaya.

Dalam konsep pariwisata internasional coba memahami dari pemikiran McIntosh dan Charles R. Goeldner yang harus memperhatikan 4 komponen yang terlibat dalam pariwisata yaitu:⁶

- a. Wisatawan yang merupakan pencari berbagai pengalaman dan kepuasan fisik dan psikis yang secara alamiah menentukan tempat tujuan yang dipilih dan menentukan aktivitas yang diminati.
- b. Penyedia barang dan jasa/pengusaha yang selalu melihat dan menyediakan apa yang dibutuhkan wisatawan berupa barang dan jasa.
- c. Pemerintah daerah atau sebagai tuan rumah yang dikunjungi selalu memandang pariwisata sebagai salah satu faktor kesejahteraan ekonomi bagi rakyat. Pandangan mereka berkaitan

- dengan pemasukan yang dapat diraih oleh warga masyarakat dari usaha kepariwisataan. Disini juga mereka mengharapkan penerimaan devisa dari kegiatan pariwisata.
- d. Penduduk lokal yang melihat di sekitar daerah tujuan pariwisata sebagai faktor budaya dan lapangan pekerjaan. Dan yang terpenting dari yang mereka harapkan adalah efek interaksi antara mereka dengan para wisatawan manca negara yang dapat menguntungkan atau sebaliknya bisa juga merugikan.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan apa upaya Baubau dalam bergabung menjadi anggota *Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*. Dengan jenis data Sekunder yang berasal dari hasil pengamatan melalui media massa, internet dan perpustakaan.

Hasil Penelitian

Upaya Baubau dalam bergabung menjadi anggota TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*) adalah tidak terlepas dari tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Baubau serta dapat memberi kontribusi bagi pemerintah daerah setempat. Mengembangkan pariwisata suatu daerah tidaklah mudah, persaingan yang begitu tinggi untuk menarik wisatawan terutama wisatawan manca negara menjadi hal utama bagi setiap daerah agar mampu memelihara, mengembangkan, dan mempromosikan potensi pariwisatanya agar diketahui banyak orang terutama para wisatawan serta dapat menjadi sasaran kunjungan wisata

Pada tahun 2019 upaya-upaya yang telah dilakukan Baubau sebelumnya yang menjadi pendorong dalam upaya-upaya menjadi anggota TPO :

1. Sister City Baubau-Seoul

Sebelum bergabung menjadi anggota TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*), Baubau telah melakukan kerjasama dengan Seoul yang lebih mengarah pada kebudayaan. Meskipun fokus kerjasama ini ada pada kebudayaan namun dampaknya terhadap bidang lain sangatlah besar, terutama dalam kepariwisataan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Baubau. Program *sister city* Baubau-Seoul bukanlah bagian dari program TPO, melainkan program khusus yang telah disepakati pemerintah Baubau dengan pemerintah seoul dalam menjalin kerjasama antar pemerintah kota yang dikenal dengan istilah *Sister City*.

2. Ciacia Hangeul Indonesia – Busan Korea Selatan (Ciacia Foundation)

Cia-Cia Foundation merupakan salah satu lembaga atau yayasan yang masih bergerak aktif sejak tahun 2012 sampai sekarang. Kemunculan lembaga *Cia-Cia Foundation* adalah sebagai tanda mempererat hubungan kerjasama Baubau dengan Pemerintah Korea Selatan yang telah dimulai dengan *sister city* Baubau-Seoul.

Hubungan antar kedua pemerintah maka hal ini mampu memberikan hal baik bagi kepariwisataan kota Baubau, ketika hubungan kedua pemerintah dalam hal pengaplikasian hangeul kepada masyarakat Cia-cia semakin berkembang dan diketahui oleh publik baik lokal maupun internasional maka hal ini dapat memunculkan rasa penasaran orang-orang terhadap kota Baubau. Sehingga hal ini dapat memicu kunjungan para wisatawan di kota Baubau.

3. Festival-Festival Kota Tahunan

Festival tahunan yang diadakan pemerintah kota Baubau menjadi salah satu pendorong sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi pariwisata hingga dapat bergabung menjadi anggota organisasi TPO (*Torism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*) pada tahun 2019.

Tahun 2012 Baubau telah menjadi tuan rumah Festival Keraton Nusantara, festival yang menyatukan seluruh kesultanan dan kerajaan yang masih dipertahankan eksistensinya diseluruh nusantara. Festival Keraton Nusantara 2012 yang dipusatkan di Keraton Buton yang bertempat di kota Baubau Sulawesi Tenggara dengan tema “Binci-binciki kuli” dengan harapan dapat menyadarkan dan menyatukan seluruh kesultanan yang masih ada hingga saat ini agar dapat menjaga tenggang rasa yang saling menghargai dan menghormati.

Tahun 2017 berbagai rangkaian festival diselenggarakan oleh pemerintah kota Baubau yang berkaitan dengan kegiatan promosi pariwisata, tentunya hal ini dapat memperlihatkan upaya Baubau terus menerus tiap tahunnya dalam upaya memelihara dan meningkatkan sektor pariwisata kota Baubau. Berikut beberapa festival berbaur pariwisata yang terselenggara di tahun 2017 :

- a. Festival Kasawari, festival ini terselenggara pada bulan mei-juni 2017 yang mempunyai arti dari bahasa setempat yaitu mengundang orang, baik itu dari dalam daerah sendiri atau orang dari luar daerah untuk ikut menghadiri acara yang diselenggarakan. Dalam festival ini Baubau sengaja menempatkan pusat lokasi penyelenggaraan di Pulau Makasar yang merupakan salah satu pulau kecil berjarak kurang lebih satu kilometer dari pusat kota Baubau. Hal ini dapat memberi dampak agar para pengunjung dapat ikut membangun kota Baubau dan terkhusus Pulau Makasar yang berpotensi sebagai lokasi tujuan wisata.
- b. Festival Kota Tua Keraton, festival dengan dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Baubau ini terselenggara pada bulan Oktober 2017 yang bertujuan lebih memperkenalkan lagi lebih dalam kebudayaan lokal yang telah mengalami alkulturasi dengan budaya luar. Dalam festival ini juga kota Baubau masih lebih fokus pada pariwisata budaya sebagai kota pusaka peninggalan sejarah kesultanan dengan kegiatan prosesi adat istiadat serta pertunjukan seni budaya lokal.

Tahun 2018, Baubau masih aktif dalam penyelenggaraan festival yang berkaitan dengan upaya meningkatkan promosi pariwisata. Tahun 2018 yang tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya rangkaian festival yang diselenggarakan bersamaan dalam memperingati hari ulang tahun kota selalalu tidak lepas dalam karakteristik budaya. Festival Poagana Lipu Tutirangiana Andala yang merupakan festival yang terselenggara di bulan oktober 2018 yang masih menjadi rangkaian kegiatan dalam melestarikan budaya.

Paradiplomasi Baubau Dalam Bergabung Anggota TPO

Paradiplomasi yang semakin meluas di berbagai belahan dunia dipicu juga oleh proses regionalisasi, demokratisasi serta internalisasi kebijakan luar negeri dan internasionalisasi kebijakan dalam negeri. Regionalisasi telah memberikan ruang bagi aktor non negara untuk meningkatkan peran sebagai pemerintah daerah dalam berbagai bidang dan salah satunya dalam hubungan internasional.

Selain itu juga demokratisasi juga memicu meluasnya paradiplomasi diberbagai negara yang sangat berpengaruh terhadap berkembangnya paradiplomasi karena yang mampu memberikan penglihatan kekuasaan otoriter kepada masyarakat dan menyebabkan kebiasaan pengambilan keputusan yang terpusat dapat tergantikan dengan pluralitas yang ikut mengedepankan juga

kepentingan-kepentingan dari aktor non-negara atau pemerintah daerah. Sehingga pemerintah kota juga dapat leluasa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun dan meningkatkan eksistensi daerahnya baik secara lokal maupun internasional. Dengan kata lain demokratisasi juga memberikan kebebasan bagi pemerintah kota atau daerah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membangun daerahnya tanpa harus menunggu keputusan pemerintah pusat, namun meskipun demikian pemerintah kota atau daerah juga tetap melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat dalam melakukan tindakan atau kegiatan dalam hubungan luar negeri. kemudian Internalisasi kebijakan baik dalam ataupun luar negeri juga memicu meluasnya praktek paradiplomasi di berbagai negara.

Paradiplomasi yang sering dilakukan oleh pemerintah kota atau daerah tidak akan terlepas dari tujuan ekonomi, kultural dan politik karena semua punya rencana demi membangun dan memenuhi kepentingan-kepentingan yang memang dibutuhkan untuk perkembangan daerahnya. Tujuan ekonomi pasti akan ada pada keinginan pemerintah kota atau daerah untuk memiliki atau mendapatkan keuntungan lebih dalam ekonomi liberal dengan berinteraksi atau berhubungan langsung pada aktor-aktor luar negeri baik itu aktor negara ataupun non-negara. Hal ini dapat membuat pemerintah daerah yang melakukan hubungan kerjasama luar negeri akan mampu lebih cepat dalam menangani permasalahan yang menjadikan daerahnya selalu tertinggal dari daerah-daerah lain. Maka keuntungan ekonomi yang didapatkan dari kerjasama dengan aktor luar negeri dapat memenuhi dan membantu kekurangan yang dimiliki selama ini agar mampu berkembang dengan cepat.

Selain tujuan ekonomi, kultural juga menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah kota atau daerah dalam melaksanakan paradiplomasi. Bagi daerah yang memiliki ciri khas budaya seperti bahasa, adat istiadat serta kepercayaan yang khas, maka akan mampu melakukan kegiatan kerjasama dalam hubungan internasional dengan melakukan kerjasama tersebut dengan aktor luar negeri yang sekiranya memiliki kebiasaan atau budaya yang serupa atau mirip. Maka hal ini dapat memicu keuntungan bagi daerah itu sendiri karena akan memberi dampak yang diharapkan mampu memberi peluang demi keberlangsungan budaya dari masing-masing daerah yang melakukan kerjasama. Hal ini biasa terjadi dalam hubungan kerjasama *sister city* antar kota dalam negeri dan kota dari luar negeri.

Selain itu juga, tujuan politik dari kegiatan paradiplomasi dapat memberikan eksistensi pada suatu daerah agar mampu bersaing dengan daerah-daerah lain dalam suatu kawasan. Karena dengan adanya hubungan politik antar pemerintah kota dalam negeri dengan pemerintah kota luar negeri akan mampu memberikan kepercayaan dan rasa percaya diri bagi daerah untuk bersaing maju dalam mengembangkan pembangunan daerahnya.

Dalam paradiplomasi, regionalisasi memberi ruang bagi kota Baubau agar dapat menjalin hubungan dengan dunia internasional dari sudut pandang permasalahan sebagai salah satu kota pariwisata yang harus dikembangkan potensi wisatanya, maka Baubau dapat kesempatan untuk ikut serta dalam keanggotaan TPO yang merupakan salah satu organisasi promosi pariwisata regional bagi setiap kota yang berada di Asia Pasifik. Demokrasi yang memicu meluasnya paradiplomasi juga memberi kebebasan bagi setiap pemerintah kota atau daerah tanpa terkecuali kota Baubau yang telah melakukan kegiatan hubungan internasional dan salah satunya TPO. Kemudian dengan berkembang pesatnya teknologi informasi maka segala permasalahan kurangnya promosi mengenai pariwisata maka TPO dapat memberi ruang bagi kota Baubau agar dapat mempromosikan segala potensi pariwisata yang dimiliki dalam setiap kegiatan TPO, baik itu kegiatan dalam agenda pertemuan antar kepala anggota ataupun kegiatan dalam suatu

penyelenggaraan pameran. TPO juga dapat memberi rana yang lebih luas bagi pemerintah kota disetiap Negara Asia Pasifik agar dapat menjalin hubungan internasional khususnya dalam bidang pariwisata.

Maka oleh karena itu, TPO dapat dimanfaatkan sebagai salah satu tempat yang dapat dijadikan alat atau media bagi kota Baubau untuk memberikan atau menyampaikan segala kelebihan yang dimiliki khususnya dalam bidang kepariwisataan kepada masyarakat luas. Dalam arti lain, TPO dapat menjembatani kepentingan pariwisata kota Baubau dalam memperkenalkan atau mempromosikan diri sebagai kota pariwisata dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sektor pariwisata Baubau.

Kesimpulan

Upaya kota Baubau dalam bergabung menjadi anggota TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*) tahun 2019, menjadi hal nyata dalam praktek sistem paradiplomasi. Baubau yang merupakan salah satu pemerintah kota atau daerah mampu ikut serta dalam hubungan kegiatan internasional khususnya dalam organisasi yang keanggotaannya menyangkup kota-kota pemerintahan dari berbagai negara yang bisa memberikan peluang bagi Baubau untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan internasional.

Baubau yang ikut serta dalam keanggotaan TPO merupakan salah satu peran pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi wisata yang dimiliki daerahnya bukan hanya ditingkat lokal ataupun nasional melainkan juga sanggup dalam pergaulan internasional. Dengan potensi pariwisata yang cukup memadai untuk suatu daerah kota, Baubau memang tidak salah untuk ikut serta dalam keanggotaan organisasi internasional seperti TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*) demi meningkatkan promosi pariwisata ke dunia internasional agar mendapatkan kunjungan wisatawan manca negara dimana wisatawan manca negara menjadi salah satu harapan industri pariwisata guna menambah dan menyumbang pendapatan daerah dari sektor pariwisata, serta dapat menjaga keberlangsungan kegiatan pariwisata daerah.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan pada kota Baubau agar memperhatikan sarana dan prasarana objek pariwisata agar tetap berkualitas bagi wisatawan terutamma wisatawan manca negara atau wisatawan asing. Karena hal ini sangat penting bagi objek wisata yang hendak dijadikan sebagai kunjungan wisata.
2. Mampu untuk memaksimalkan kegiatan yang diselenggarakan oleh TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasific Cities*) baik dalam kegiatan promosi pariwisata atau sekedar saling kerjasama antar anggota dalam ruang lingkup pariwisata.

Daftar Pustaka

BUKU :

Dougherty, James E. and Robert L. Platzgraff. (2001). *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Jurusan Hubungan Internasional FISIP, UMY. Yogyakarta

Pasan Etha. 2017. "Memaknai Posisi Pemerintah Daerah Dalam Studi Hubungan Internasional : Paradiplomasi Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Penyelenggaraan *Erau International Folk Art Fetisval* (EIFAF) Vol.02 No. 02 hal 18-23

Mukti, Takdir Ali (2013). *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda di Indonesia*.Yogyakarta : The Phinisi Press Yogyakarta

Rachmawati, Iva. (2012). *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Aswaja Presindo

Robert Jackson , and Georg Sorensen. (1999). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. New York : Oxford University

INTERNET :

Anugerah Pesona Indonesia. Tersedia dalam <https://www.apajake.id/2016/11/festival/anugerah-pesona-indonesia> diakses 15 mei 2020

Apa itu 10 destinasi wisata prioritas? Tugas lama untuk wisnutama. Tersedia dalam <https://travel.kompas.com/read/2019/10/23/104726127/apa-itu-10-destinasi-wisata-prioritas-tugas-lama-untuk-wishnutama?page=all> diakses 13 mei 2020

Benteng keraton Buton Sulawesi Tenggara jelajahi pertahanan terluas di dunia. Tersedia dalam <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/sulawesi-tenggara/benteng-keraton-buton-sulawesi-tenggara-jelajahi-pertahanan-terluas-di-dunia.html> diakses pada 15 mei 2020

Dimulainya TPO. Tersedia dalam <http://aptpo.org/eng/?folder=introduce&page=about> diakses 02 juli 2020

Kota Baubau deklrasi sebagai anggota promosi wisata asia pasifik. Tersedia dalam <https://www.butonmagz.id/2019/05/kota-baubau-deklarasi-sebagai-anggota.html> diakses 15 mei 2020

Mukti, Takdir Ali. January 2015. "*Paradiplomacy : Bangkitnya aktor lokal di fora internasional*". Jurnal politik, vol 1 No.1 tersedia dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKewjxgrXb8rfpAhWabn0KHbMVA4QQFjABegQIBBAB&url=http%3A%2F%2>

Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2Fpolitics%2Farticle%2Fdownload%2F136%2Fpdf&usg=AOvVaw1HDy5bxXJdjG6WGZB_sGTB diakses 23 april 2020

Pengantar dasar ilmu pariwisata. Tersedia dalam
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3daa3fbf01385573f120b76e48df024a.pdf diakses 13 mei 2020

Penelitian dan pengembangan kepariwisataan. Tersedia dalam
https://www.academia.edu/12129001/PENELITIAN_DAN_PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN diakses 15 mei 2020

Portal pemerintah kota Baubau. Tersedia dalam
<https://portal.baubaukota.go.id/?mod=halaman&id=a5771bce93e200c36f7cd9dfd0e5deaa> diakses 15 mei 2020

Rencana strategi kementerian pariwisata 2015-2019. Tersedia dalam
<http://www.kemenparekraf.go.id/index.php/post/rencana-strategis-2015-2019-kementerian-pariwisata> diakses 13 mei 2020

Rencana strategi kementerian pariwisata 2015-2019. Tersedia dalam
<http://www.kemenparekraf.go.id/index.php/post/rencana-strategis-2015-2019-kementerian-pariwisata> diakses 13 mei 2020

RPJMD Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Baubau Tahun 2013-2018. Tersedia dalam
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=rpjmd+perubahan+2013-2018+kota+baubau> diakses 02 juli 2020

Sambutan Sekertaris TPO. Tersedia dalam
<http://aptpo.org/eng/?folder=introduce&page=greetings&type=tpo> diakses 02 juli 2020

Teori paradiplomasi dalam otonomi daerah di Indonesia. Tersedia dalam
<https://www.porosilmu.com/2015/01/teori-paradiplomasi-dalam-otonomi.html> diakses 31 maret 2020

TPO (*Tourism Promotion Organization for Asia Pasifik Cities*). Tersedia dalam
<http://aptpo.org/eng/> diakses 23 april 2020

UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Tersedia dalam
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM> diakses 23 april 2020

Wisata Indonesia dimata dunia. Tersedia dalam

<https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/wisata-indonesia-di-mata-dunia>
diakses 13 mei 2020

World Tourism Organization (UN-WTO). Tersedia dalam
https://kemlu.go.id/portal/id/read/135/halaman_list_lainnya/world-tourism-organization-un-wto diakses 23 april 2020